

Implementasi Ekspresionisme Struktur Pada Bangunan Mall Sport di Kota Baru Parahyangan

Candra Yuli K.¹, Raksa M. Subki²

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: ¹ icanuli73@mhs.itenas.ac.id, ² raksamaulanasubki@gmail.com

ABSTRAK

Kota Baru Parahyangan (KBP) adalah suatu kawasan yang terletak di Kecamatan Padalarang, dimana kawasan ini memiliki visi misi membangun kota yang berwawasan mandiri dan memiliki konsep sebagai kota yang berkelanjutan. KBP memiliki berbagai macam fasilitas salah satunya area komersial, namun belum terdapat fasilitas area komersial yang mampu mewedahi penghuni KBP tersebut. Di era pandemi Covid-19, sebagian masyarakat cenderung menghabiskan waktu dirumah saja, sehingga beresiko mengalami penyakit dan gangguan mental seperti depresi, kelelahan, kecemasan, dan stress karena kurangnya aktivitas fisik. Masyarakat membutuhkan kegiatan yang dapat mencegah hal tersebut salah satunya dengan berolahraga. Dalam hal ini tentunya masyarakat membutuhkan perlengkapan-perengkapan olahraga sekaligus tempat untuk melakukan olahraga saat diluar rumah. Solusinya dengan merencanakan bangunan pusat perbelanjaan yang menjual berbagai macam perlengkapan olahraga sekaligus fasilitas olahraga yang sifatnya rekreatif kemudian dijadikan dalam satu wadah aktivitas. Konsep yang akan diterapkan pada bangunan pusat perbelanjaan olahraga menganalogikan anatomi tubuh manusia yaitu kekuatan otot lengan dan kekuatan otot kaki dengan mengusung tema ekspresionisme struktur yang dapat mengekspresikan keistimewaan olahraga lewat estetika struktur yang akan ditampilkan. Analogi kekuatan otot lengan diterapkan pada bentuk massa bangunan yang dibuat sedinamis mungkin menyerupai lengan, sedangkan analogi otot kaki diterapkan pada struktur-struktur yang terekspose dibagian fasade bangunan.

Kata kunci: Kota Baru Parahyangan, Pusat Perbelanjaan, Olahraga, Struktur, Analogi.

ABSTRACT

Kota Baru Parahyangan (KBP) is an area located in Padalarang District, where this area has a vision and mission to build a city that has an independent perspective and has a concept as a sustainable city. KBP has various facilities, one of which is a commercial area, but there are no commercial area facilities that are able to accommodate the residents of the KBP. In the era of the Covid-19 pandemic, some people tend to spend time at home, so they are at risk of experiencing mental illness and disorders such as depression, fatigue, anxiety, and stress due to lack of physical activity. People need activities that can prevent this, one of which is by exercising. In this case, of course, people need sports equipment as well as a place to do sports when outside the home. The solution is to plan a shopping center building that sells various kinds of sports equipment as well as recreational sports facilities which are then used as a place of activity. The concept that will be applied to the sports shopping center building analogizes the anatomy of the human body, namely the strength of the arm muscles and the strength of the leg muscles by carrying the theme of structural expressionism that can express the features of sports through the aesthetics of the structures that will be displayed. The analogy of arm muscle strength is applied to the shape of the building mass which is made as dynamic as possible to resemble an arm, while the leg muscle analogy is applied to structures exposed on the building facade.

Keywords: Kota Baru Parahyangan, Shopping Center, Sport, Structure, Analogy.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan suatu isu permasalahan yang melanda hampir diseluruh permukaan bumi saat ini, dimana sebagian masyarakat cenderung menghabiskan waktu dirumah dengan menonton televisi, menggunakan handphone, bermain game, sehingga beresiko mengalami penyakit dan gangguan mental seperti depresi, kecemasan, kelelahan dan stres karena kurangnya aktivitas fisik. Masyarakat membutuhkan kegiatan yang dapat mencegah hal tersebut salah satunya adalah berolahraga. Hal ini mengakibatkan dibutuhkannya perlengkapan-perengkapan olahraga pada saat melakukan aktivitas fisik didalam rumah, sekaligus tempat untuk melakukan kegiatan olahraga tersebut, dalam menunjang aktivitas fisik masyarakat pada saat berada diluar rumah berhubung virus Covid-19 rentan dengan sinar matahari, namun tetap mentaati protokol kesehatan yang sudah diberlakukan dan tetap menjaga jarak saat melakukan olahraga diluar rumah.

Solusi dari permasalahan yang terjadi pada era ini, di Kecamatan Padalarang khususnya Kota Baru Parahyangan membutuhkan pusat perbelanjaan yang menjual berbagai macam perlengkapan olahraga dari mulai fashion hingga peralatannya dan tempat rekreasi yang memfasilitasi aktivitas fisik tersebut yang kemudian dijadikan satu wadah. Dalam rancangan pusat perbelanjaan olahraga akan menghadirkan sesuatu yang berbeda, yaitu dengan mengekspresikan struktur bangunan yang dapat melambangkan keistimewaan dari olahraga yang diterapkan pada bentuk dan struktur bangunan yang akan ditampilkan, kemudian memberi fasilitas tempat rekreasi yang mewadahi aktivitas fisik masyarakat pada bangunan. Tempat rekreasi yang mewadahi aktivitas fisik ini lebih kepada fasilitas penunjang yang bersifat olahraga dengan tujuan mengembangkan kembali minat olahraga masyarakat di masa pandemi saat ini.

Berdasarkan fungsi bangunan pusat perbelanjaan olahraga, konsep bentuk bangunan yang akan diambil yaitu analogi dari anatomi tubuh manusia yang masih berkaitan dengan olahraga seperti kekuatan otot lengan dan kekuatan otot kaki. Konsep analogi diterapkan pada bentuk dan fasade bangunan.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Pusat perbelanjaan adalah Pertokoan / perbelanjaan yang terencana dan dikelola oleh suatu manajemen pusat yang menjual maupun menyewakan unit-unit toko yang disediakan untuk pedagang dan mengenai pengawasannya dilakukan oleh manajer yang memiliki tanggung jawab penuh atas pusat perbelanjaan tersebut [1].

Shopping mall merupakan pusat perbelanjaan yang berisikan satu atau beberapa *department store* besar sebagai daya tarik retail-retail kecil dengan tipologi bangunan seperti toko yang menghadap ke koridor utama mall atau pedestrian yang merupakan unsur utama dari sebuah *shopping mall* dengan fungsi sebagai aksesibilitas juga sebagai interaksi antara penjual dan pembeli [7].

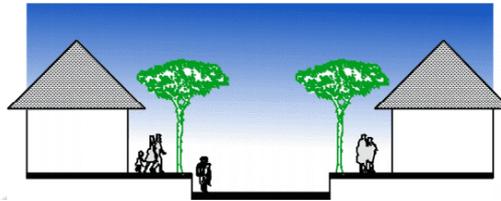
Sport merupakan kegiatan khusus yang melibatkan latihan fisik dan memiliki aturan tertentu berupa permainan [8].

Maka, dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Mall Sport ini merupakan area pusat perbelanjaan olahraga modern yang berguna untuk mewadahi aktivitas jual beli masyarakat di Kota Baru Parahyangan dan sekitarnya khususnya dalam kegiatan jual beli perlengkapan olahraga, selain untuk tempat pusat perbelanjaan olahraga Mall Sport ini mewadahi berbagai macam aktivitas penunjang seperti tempat rekreasi yang sifatnya olahraga, hiburan, wisata kuliner, dll.

Mall memiliki 3 bentuk secara umum [9], diantaranya:

a. Mall Terbuka

Semua aksesibilitas yang direncanakan lebih mengutamakan kenyamanan dari pejalan kaki, letaknya berada di pusat kota, menggunakan sistem penghawaan alami, namun mall terbuka ini kurang cocok diterapkan pada daerah yang memiliki iklim panas atau dingin.



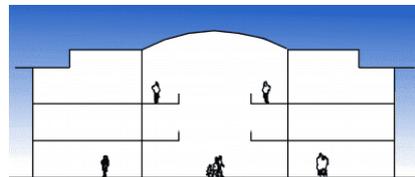
Gambar 1. Ilustrasi Mall Terbuka
Sumber: Rubbenstain. M. Harvey, 1978

b. Mall Komposit

Merupakan perpaduan antara mall terbuka dan tertutup, dimana bagian tertutup pada mall diletakkan dibagian tengah yang merupakan bagian pusat dan menjadi daya tarik pengunjung untuk memasuki mall.

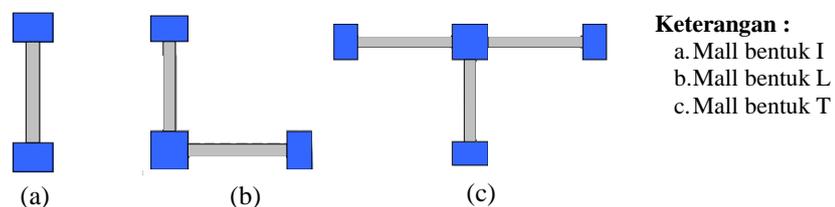
c. Mall Tertutup

Mall tertutup adalah mall dengan pelindung atap. Keuntungannya berupa kenyamanan dalam mengontrol iklim dan kerugiannya memakan biaya yang sangat mahal juga terkesan kurang luas.



Gambar 2. Ilustrasi Mall Tertutup
Sumber: Rubbenstain. M. Harvey, 1978

Tipologi mall menurut komposisi dan bentuk diantaranya adalah sistem cluster, loop, dan linear. Pada umumnya mall yang berhasil dalam tata letak memiliki bentuk yang sederhana yaitu I,L, dan T [3].



Gambar 3. Tipologi Mall
Sumber: Edger Lion, 1976

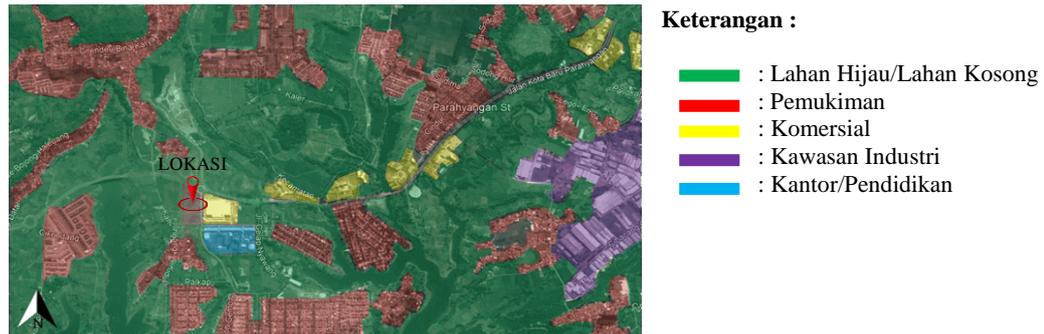
2.2 Lokasi Proyek

Lokasi proyek yang akan direncanakan berada di Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat [4] . Lokasi ini merupakan kawasan pendidikan, komersial, serta pemukiman padat. Lokasi Tapak berada di wilayah sub urban dengan iklim tropis.

Luasan tapak yang akan direncanakan sebesar 26.400 m², berada dilahan yang sedikit berkontur. Lahan yang berkontur ini dapat dimanfaatkan untuk arah aliran air/drainase.

Regulasi tapak yang berlaku :

Luas Lahan	: 26.400 m ²
KDB	: 50% x 26.400 = 13.200 m ²
KLB	: 1 x 26.400 = 26.400 m ²
Jumlah Lantai	: 26.400/13.200 = 2 Lantai
KDH	: 30% x 26.400 = 7.920 m ²
GSB Arteri	: 20 m
GSB Sekunder	: 15 m



Gambar 4. Peta Lokasi Site di Kota Baru Parahyangan

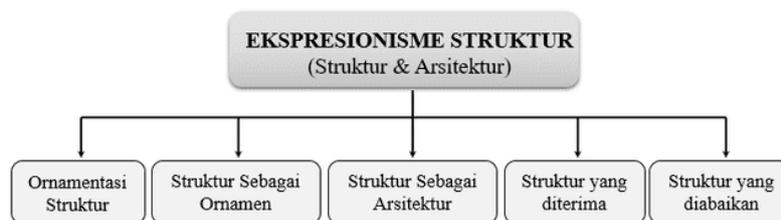
Sumber: <https://www.google.co.id/maps/@-6.866317,107.4640696,18z>, diakses 21 Februari 2021, data diolah

2.3 Definisi Tema

Ekspresionisme adalah pengungkapan atau proses menyatakan suatu maksud dan gagasan tertentu. Struktur merupakan kerangka bangunan yang disusun untuk mewujudkan gaya-gaya ekstern menjadi mekanisme pemikul beban intern untuk menopang dan memperkuat konsep struktur pada bangunan, termasuk juga kedalam rangka bangunan yang memungkinkan bangunan berdiri kokoh.

Dapat disimpulkan, ekspresionisme struktur adalah suatu pengungkapan atau mengekspresikan elemen-elemen pemikul beban horizontal maupun vertikal yang saling berkaitan satu sama lain untuk menunjang suatu visual arsitektur meskipun hanya sebuah ornamen dan bukan struktur utama bangunan[4].

Hubungan antara bentuk dan struktur dalam arsitektur dapat berkaitan dalam berbagai cara yang beragam mulai dari dominasi struktur secara penuh pada arsitektur yang ekstrim hingga pengabaian sepenuhnya persyaratan struktural dalam penentuan bentuk bangunan dan pengolahan estetikanya [6].



Gambar 5. Diagram Struktur dan Arsitektur

Sumber: Struktur & Arsitektur by Angus J. Macdonald, 2000

Analogi dijadikan sebagai konsep utama dalam perancangan dimana analogi dapat diartikan berbagai macam pengertian salah satunya sebagai alat komunikasi seseorang untuk mengekspresikan pemikirannya secara tidak langsung. Suatu benda dikatakan analogi dengan benda yang lainnya apabila keduanya memiliki beberapa kesamaan [10].

Konsep analogi memiliki 4 kategori dalam proses pencarian bentuk dan 3 tipe analogi [2] yaitu :

Kategori pendekatan :

- a. Pragmatik = Pendekatan melalui tahap percobaan trial dan error. Bentuk tercipta dari material yang ada kemudian diolah dan disesuaikan dengan iklimnya.
- b. Ikonik = Pendekatan melalui tradisi dan kebiasaan yang dilakukan berdasarkan kesepakatan sosial, sehingga tradisi merupakan hal yang sangat berpengaruh.
- c. Analogik = Pendekatan dapat berupa analogi alam, kerja tubuh manusia, teori fisika, dan sebagainya.
- d. Kanonik atau geometrik = Pendekatan geometris, matematis, modul, keteraturan, dan sebagainya.

Tipe-tipe Analogi :

- a. Analogi Personal = Analogi ini designer menempatkan dirinya sebagai salah satu aspek dalam masalah desain.
- b. Analogi Langsung = Permasalahan desain dikaitkan dengan ilmu lainnya seperti seni, sains, dan teknologi.

c. Simbolik Analogi = Analogi ini designer mencoba menemukan dari arti khusus pada masalah desain, biasanya secara verbal.

2.4 Elaborasi Tema

Tabel 1. Elaborasi Tema

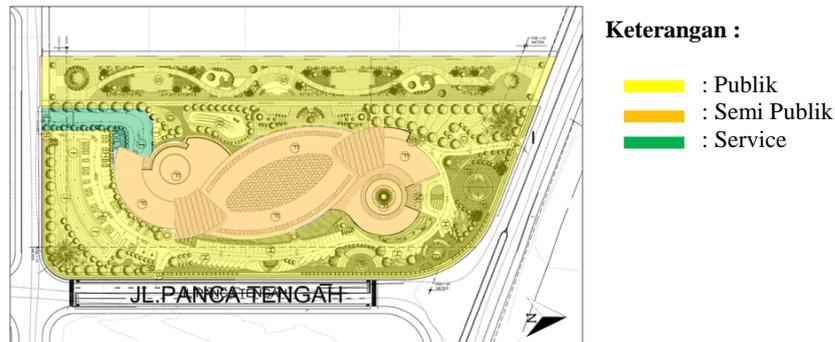
	Pusat Perbelanjaan	Olahraga	Ekspresionisme Struktur
Mean	Pusat Perbelanjaan adalah suatu komplek pertokoan / pebelanjaan yang pengelolaanya ditangani oleh suatu manajemen pusat yang menyewakan atau menjual unit-unit toko yang tersedia untuk pedagang.	Olahraga adalah proses sistematis yang terdiri atas setiap kegiatan yang dapat membantu perkembangan dan membina potensi jasmaniah dan rohaniah.	Ekspresionisme struktur adalah suatu pengungkapan atau mengekspresikan elemen-elemen pemikul beban yang saling keterkaitan guna menunjang suatu penampilan arsitektural meskipun hanya suatu ornamen dan bukan struktur utama bangunan.
Problem	<ul style="list-style-type: none"> • Belum terdapat bangunan komersial yang mewadahi masyarakat KBP • Bangunan komersial di KBP belum memiliki fasilitas penunjang berupa rekreasi, hiburan, dll 	Virus Covid-19 merupakan permasalahan utama di era saat ini, yang mengakibatkan sebagian masyarakat cenderung menghabiskan waktunya hanya dirumah, bermain handphone, menonton tv, sehingga menimbulkan penyakit stress/depresi. Salah satunya untuk mengatasi penyakit tersebut dengan olahraga.	Penerapan elemen struktur yang jarang diterapkan pada perancangan bangunan di Indonesia baik pada segi eksterior maupun interior, karena dianggap mengganggu estetika visual ruang dan fasade.
Fact	Sudah terdapat sarana olahraga di Kota Baru Parahyangan, namun belum terdapat pusat perbelanjaan yang menjual berbagai perlengkapan olahraga	Olahraga dapat meningkatkan imun kita terhadap Virus Covid-19 yang sedang terjadi di era saat ini.	Masih minimnya bangunan di Indonesia yang menampilkan struktur sebagai tampilan utama bangunan.
Need	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan konsep pusat perbelanjaan yang mempunyai daya tarik bagi pengunjung. • Dibutuhkannya pusat perbelanjaan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat luas khususnya KBP 	Membuat pusat perbelanjaan olahraga yang dapat memenuhi kebutuhan yang bersifat olahraga dan memberikan fasilitas penunjang bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik di luar rumah.	Pengimplementasian ekspresionisme struktur yang menunjang terjadinya bentuk bangunan dan karakter bangunan sehingga menjadikan bangunan memiliki daya tarik tersendiri.
Goal	Menciptakan pusat perbelanjaan yang menjual berbagai macam jenis perlengkapan olahraga dari segi fashion hingga peralatan olahraga dan tempat rekreasi yang memfasilitasi aktivitas fisik tersebut yang kemudian dijadikan satu wadah. Dalam rancangan pusat perbelanjaan olahraga akan menghadirkan sesuatu yang berbeda yaitu dengan mengekspresikan struktur bangunan yang melambungkan keistimewaan olahraga lewat bentuk maupun struktur yang akan diekspose pada bangunan.		
Concept	Mall Sport Parahyangan “Ekspresionisme Struktur” Merancang bangunan pusat perbelanjaan olahraga dengan harapan dapat mengembangkan kembali minat olahraga masyarakat di masa pandemi saat ini.		

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Konsep Zoning Tapak

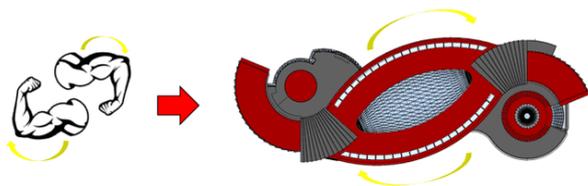
Lokasi tapak memiliki potensi karena disekelilingnya terdapat jalan dan di sebelah barat site terdapat area green spine namun permasalahannya akan menjadi sulit untuk menentukan zona service karena lokasi tapak dikelilingi oleh jalan. Hampir dari segala sisi lokasi site termasuk kedalam zona publik karena lahan merupakan area hook sehingga dapat diakses dari berbagai sisi. Penentuan zona service diletakkan dibagian selatan site dan zona semi publik berada di bagian tengah site yang merupakan bangunan mall sport seperti terlihat pada gambar 6.



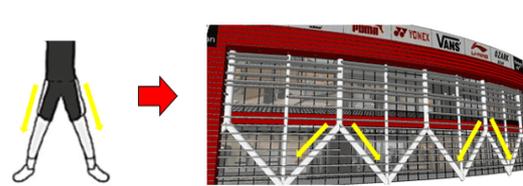
Gambar 6. Zoning Dalam Tapak

3.2 Konsep Gubahan Massa

Berakar dari tema perancangan ekspresionisme struktur dimana bentuk dan struktur yang diekspose pada bangunan dapat melambangkan keistimewaan dari suatu olahraga yang kemudian dipilihlah konsep analogi guna memperkuat tema ekspresionisme struktur tersebut. Pendekatan konsep analogi yang diterapkan pada bangunan mall sport parahyangan adalah analogik [2] berupa gerak tubuh manusia yaitu kekuatan otot lengan dan kekuatan otot kaki. Kekuatan otot tangan diterapkan pada bagian bentuk massa bangunan yang dibuat sedinamis mungkin menyerupai 2 bentuk lengan yang sedang mengangkat beban seperti pada gambar 7, kemudian kekuatan otot kaki diterapkan pada bagian struktur ekspose dibagian fasade bangunan seperti terlihat pada gambar 8.

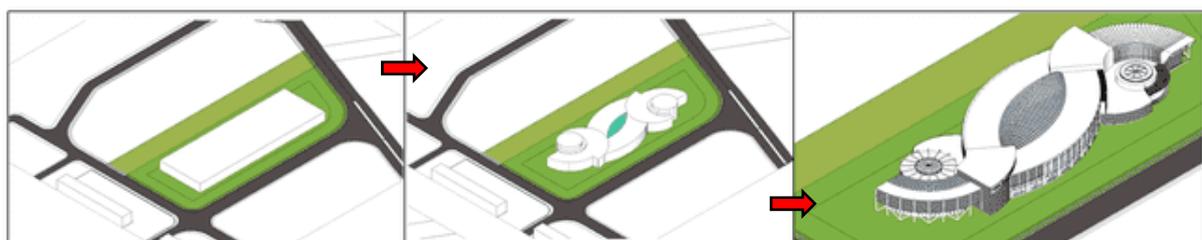


Gambar 7. Analogi Otot Lengan



Gambar 8. Analogi Otot Kaki

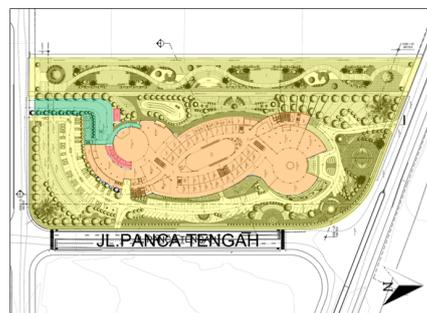
Bentuk dasar bangunan yang dipilih adalah persegi panjang guna merespon terhadap bentuk tapak yang linear [3]. Bentuk dasar mengalami transformasi bentuk dengan mengadopsi bentuk lengan yang sedang mengangkat suatu beban (Analogi otot lengan). Hasil akhir bangunan mengalami permainan subtraktif adiktif dan pemberian struktur ekspose dibagian fasade dan kantilever dengan menganalogikan kekuatan dari otot kaki, lebih jelasnya terlihat pada gambar 9.



Gambar 9. Transformasi Bentuk Gubahan Massa

3.3 Konsep Tata Ruang dan Sirkulasi

Terdapat 4 zoning di dalam site antara lain zona publik, semi publik, service dan private seperti pada gambar 10. Zona service di dalam site berada di bagian selatan yang merupakan jalur keluar masuknya kendaraan service.

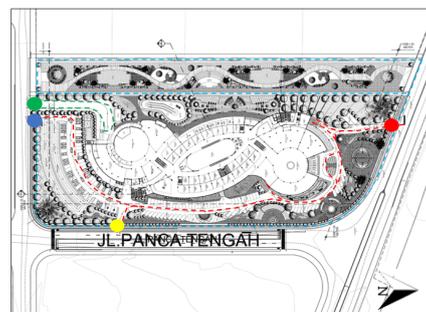


Keterangan :

- : Publik
- : Semi Publik
- : Service
- : Private

Gambar 10. Zoning Dalam Site

Sirkulasi di dalam site terdapat 3 sirkulasi yaitu sirkulasi untuk mobil/motor pengunjung, mobil service, dan pejalan kaki seperti pada gambar 11. Entrance masuk kendaraan ke site berada dibagian utara site yang berada di jalan utama dan letaknya jauh dengan pertigaan agar tidak timbul kemacetan. Terdapat 2 jalur keluar kendaraan yang berada dibagian timur site dan dibagian selatan site disamping jalur keluar masuknya kendaraan service.

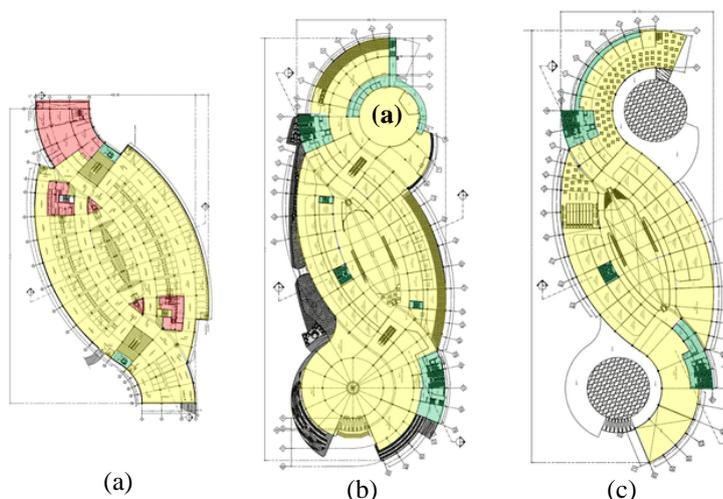


Keterangan :

- - - : Mobil & Motor
- - - : Kendaraan Service
- - - : Pejalan Kaki
- : Entrance masuk bagian utara
- : Jalur keluar bagian timur
- : Jalur keluar bagian selatan
- : Jalur keluar kendaraan service

Gambar 11. Sirkulasi Dalam Site

Terdapat 3 zoning di dalam bangunan antara lain zona publik, service, dan private yang terbagi atas lantai basement, lantai dasar, dan lantai typical, seperti pada gambar 12. Zona publik di dalam mall merupakan area yang bisa dijangkau oleh semua orang antara lain area parkir mobil, tenant, lobby, dan atrium. Zona Service terdiri dari toilet, musholla, tangga kebakaran, janitor dan gudang, sedangkan zona private merupakan area dimana ruang kantor dan ruang utilitas berada.



Keterangan :

- a. Lantai Basement
- b. Lantai Dasar
- c. Lantai Typical
- : Publik
- : Private
- : Service

Gambar 12. Zoning Dalam Bangunan

3.4 Konsep dan Rancangan Fasad

Fasad dari bangunan Mall Sport ini dapat dilihat dari berbagai sisi karena lokasi tapak merupakan area hook, sehingga seluruh bagian fasad mall harus di olah sebaik mungkin dan memiliki daya tarik tersendiri dengan mengusung tema ekspresionisme struktur yang dapat melambangkan keistimewaan olahraga lewat struktur yang akan di ekspose pada bagian fasad dan kantilever bangunan dengan menganalogikan dari kekuatan otot kaki, seperti pada gambar 13, 14, 15, dan 16.

Fasad bagian timur merupakan fasad yang mengarah ke Jl. Panca Tengah seperti pada gambar 13, sedangkan fasad bagian barat merupakan fasad yang mengarah langsung ke area green spine. Fasad bagian barat dibuat kantilever yang ditopang oleh struktur ekspose yang dianalogikan seperti kekuatan otot kaki guna meminimalisir sinar matahari masuk ke dalam bangunan, seperti pada gambar 14. Terdapat elemen-elemen garis horizontal pada fasad bagian timur dan bagian barat yang melambangkan speed and movement sesuai dengan fungsi bangunan yaitu pusat perbelanjaan olahraga, dimana olahraga sangat identik dengan kecepatan dan gerak, pemberian elemen-elemen horizontal (*fixed-sunshade*) ini selain respon terhadap sinar matahari juga memiliki maksud seolah-olah bangunan mall sport ini seperti bergerak didalam kecepatan.

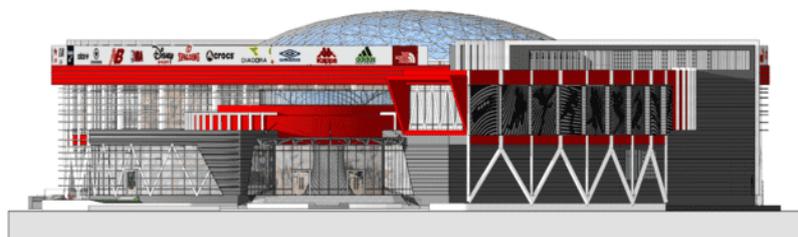


Gambar 13. Fasad Bagian Timur

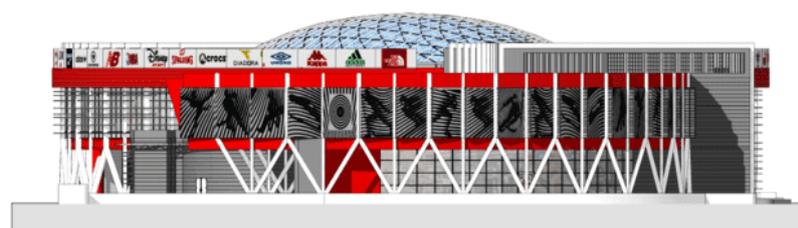


Gambar 14. Fasad Bagian Barat

Fasad bagian utara merupakan fasad yang mengarah langsung ke jalan utama sekaligus merupakan *main entrance* bangunan seperti pada gambar 15, sedangkan fasad bagian utara terdapat kantilever yang langsung mengarah ke area green spine dan dibawah kantilever tersebut terdapat ruang yang dimanfaatkan sebagai ruang baca outdoor, seperti pada gambar 16.



Gambar 15. Fasad Bagian Utara



Gambar 16. Fasad Bagian Selatan

3.5 Interior dan Eksterior Bangunan

Interior bangunan mall sport berisikan tenant-tenant yang menjual berbagai macam perlengkapan olahraga dari mulai fashion hingga peralatan olahraga. Pada lantai dasar terdapat tenant yang menjual berbagai macam peralatan olahraga, juga terdapat tenant yang menjual aneka kuliner di bagian tenant yang menghadap ke area green spine, sedangkan lantai *typical* lebih menjual ke fashion olahraga. Pada Atrium bangunan dimanfaatkan sebagai tempat event-event olahraga namun ketika akhir pekan area atrium dimanfaatkan sebagai wahana permainan anak atau fasilitas olahraga lainnya yang sifatnya temporary dan rekreatif seperti pada gambar 17. Dibagian hall penerima terdapat estetika struktur yang ditampilkan sebagai daya tarik pengunjung masuk kedalam bangunan seperti pada gambar 18.



Gambar 17. Interior Atrium



Gambar 18. Interior Hall Penerima

Pada bagian eksterior bangunan lebih menampilkan struktur-struktur ekspose yang menganalogikan kekuatan dari otot kaki yang diperkuat dengan elemen garis yang melambangkan speed and movement seperti pada gambar 19. Dibagian barat bangunan juga terdapat fasilitas green spine yang didalamnya terdapat area jogging trek, lapangan bermain, toilet, dan ampiteater seperti pada gambar 20.



Gambar 19. Perspektif Eksterior



Gambar 20. Perspektif Area Green Spine

4. SIMPULAN

Mall Sport Parahyangan ini merupakan pusat perbelanjaan olahraga yang terletak di Kota Baru Parahyangan, yang memiliki tema ekspresionisme struktur dengan melambungkan keistimewaan olahraga lewat struktur-struktur yang akan diekspose pada bagian fasad dan bentuk bangunan dengan mengungkap konsep analogi dari anatomi gerak tubuh manusia yaitu kekuatan otot lengan dan kekuatan otot kaki. Kekuatan otot lengan diterapkan pada bagian bentuk massa bangunan yang dibuat sedinamis mungkin, sedangkan kekuatan otot kaki diterapkan pada struktur ekspose yang berada dibagian fasade dan kantilever bangunan. Fungsi ruang dalam dari bangunan Mall Sport Parahyangan itu sendiri lebih dominan kepada jual beli perlengkapan olahraga sekaligus memiliki fasilitas olahraga didalamnya yang sifatnya rekreatif juga dilengkapi dengan tenant-tenant kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Beddingston, Nadine. (1982). *Design For Shopping Center*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- [2] Broadbent, Geoffrey. (1973). *Design in Architecture*. New York.Brisbane.Toronto: John Willey & Sons Inc.
- [3] Edger, Lion. (1976). *Shopping Center, Planning dand Administration*. USA: John Willey & Sons Inc.
- [4] <https://www.google.co.id/maps/@-6.866317,107.4640696,18z>, diakses Februari 2021
- [5] Home Design Solution. (2012). *Strctural Expression*, diakses dari <https://thebatastudiodesain.blogspot.com/2012/03/structural-expression.html>. Tanggal 15 Juni 2021.
- [6] MacDonald, Angus J. (2000). *Struktur & Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.
- [7] Maitland, Barry. (1987). *Shopping Malls, Plannning and Design*. New York: Nichols Publishing Co.
- [8] Morris, William. (1986). *The Grolier Internationa Dictionary*. Danburry:,Conn: Grolier.
- [9] Rubenstein, Harvey M. (1978). *City Mall*. Canada: John Willey & Sons Inc.
- [10] Zarzar, K. Moraes and Guney, A. (2008), *Understanding Meaningful Environments*, IOS Press TU Delft.